



Anak Pemberani Diprioritaskan Vaksin

JOGJA-Siswa yang pemberani akan didahulukan dalam program vaksinasi anak usia 6-11 tahun. Anak yang *mewekan* bakal dilewati agar tidak menghambat percepatan vaksinasi.

Yosef Leon, Jumali, & David Kurniawan
redaksi@harianjogja.com

▶ Vaksinasi anak usia 6-11 tahun secara resmi di DIY digelar di Wana Bhakti Yasa, Umbulharjo, Kota Jogja, Sabtu (18/12).

▶ Anak yang ikut serta dalam program Bulan Imunisasi Anak Sekolah diharuskan untuk mempunyai jeda waktu minimal dua pekan sebelum mengikuti vaksinasi Covid-19.

Ketua Tim Percepatan Vaksinasi DIY, Sumadi, mengaku akan menggandeng guru kelas dan orang tua siswa saat pelaksanaan vaksinasi. Selain itu, ada strategi khusus diterapkan, salah satunya adalah memulai vaksinasi dengan memvaksin siswa yang punya keberanian lebih. "Harapannya siswa ini [pemberani] akan memancing siswa lain mau divaksin," katanya, Jumat (17/12).

Pemda DIY menargetkan vaksinasi anak 6-11 tahun untuk dosis pertama selesai akhir Januari 2022. Ada sebanyak 227.000 anak usia 6-11 tahun menjadi target vaksinasi dengan menggunakan vaksin Sinovac dan CoronaVac tersebut. Sebelumnya

vaksinasi. Jumlah itu termasuk siswa yang duduk di kelas VI SD atau 12 tahun.

"Tapi, kemungkinan [227.000 anak usia 6-11] bisa bertambah. Target kami tetap akhir Januari selesai untuk dosis pertama," kata Sumadi.

Menurut Sumadi, vaksinasi anak usia 6-11 tahun secara resmi di DIY digelar Sabtu (18/12) di Wana Bhakti Yasa, Umbulharjo, Kota Jogja. "Kita sepakat dimulai besok (Sabtu, 18/12). Dan setelah itu akan dilakukan di sekolah-sekolah. Memang nantinya terkendala liburan [24 Desember 2021 hingga 2 Januari 2022], tapi nanti setelah 3 dilanjutkan," ujar Sumadi.

Sementara untuk vaksinasi di sekolah-sekolah di wilayah yang susah dijangkau, Sumadi menyatakan tidak akan ada masalah. Sebab, vaksinasi dilakukan terpusat di sekolah. "Hampir sama dengan vaksinasi

remaja. Untuk KIPi, akan sama dengan vaksinasi lainnya. Petugas sediakan ambulans juga," katanya.

Bulan Imunisasi

Dinas Kesehatan Kota Jogja akan membandingkan dan memilah data anak dengan akurat agar pelaksanaan vaksinasi berjalan dengan optimal di lapangan. Anak yang ikut serta dalam program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) diharuskan untuk mempunyai jeda waktu minimal dua pekan sebelum mengikuti vaksinasi Covid-19.

Program BIAS merupakan program tahunan yang dilakukan dengan pemberian imunisasi bagi para murid untuk membentuk kekebalan tubuh.

▶ Halaman 6

1.
2.
3.
4.
5.

Anak Pemberani...

Hal ini penting guna mencegah serta mempertahankan kekebalan dalam tubuh dalam mengendalikan penyakit campak dalam jangka panjang melalui imunisasi campak dan HPV. Saat ini masih ada sejumlah sekolah dan Puskesmas di beberapa kemantren di Kota Jogja yang melaksanakan program itu. "Iya jaraknya minimal dua pekan sejak disuntik imunisasi baru bisa divaksinasi Covid-19" kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Emma Rahmi Aryan, Jumat.

Ia menjelaskan dari data sasaran vaksinasi anak sebanyak 39.000 yang ditentukan oleh Pemerintah Pusat, sebagian besarnya telah mengikuti program BIAS. Hanya sebagian kecil yang belum ikut atau sudah terjadwal untuk diimunisasi. Dinkes akan mendahulukan anak yang sekiranya siap secara fisik dan punya jarak minimal yang memenuhi syarat setelah mengikuti BIAS untuk ikut serta dalam vaksinasi Covid-19. "Sebagian besar sekolah sudah selesai mengikuti program BIAS, sehingga untuk tahap awal nanti akan didahulukan yang memenuhi syarat saja," ujarnya.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irwaty, mengatakan 1.065 anak akan ikut serta dalam peluncuran program vaksinasi anak 6-11 tahun di SD Mujahidin, Wonosari, Sabtu. Jumlah ini baru tahap awal karena target ada sekitar 40.000 anak di Gunungkidul

yang akan mendapatkan vaksin. "Semua sudah siap dan tinggal pelaksanaan. Rencananya vaksinasi anak ini akan diluncurkan Bapak Bupati," kata Dewi.

Dewi optimistis vaksinasi anak dapat berjalan dengan baik dan target 40.000 anak bisa tercapai. Keyakinan ini tak lepas dari kegiatan vaksinasi yang sudah akrab dengan anak sekolah. "Ya memang anak-anak lebih familier ketimbang orang dewasa. Belum lama ini kami selesai melaksanakan Bulan Imunisasi Anak Sekolah," katanya.

Pelaksana Tugas, Sekretaris Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Gunungkidul, Kisworo, siap mendukung pelaksanaan vaksinasi anak. Diharapkan dengan program ini upaya penanggulangan Covid-19 di lingkungan sekolah dapat dimaksimalkan sehingga proses pembelajaran tatap muka berjalan dengan baik. Menurut dia, peran dari disdikpora dengan memberikan data siswa yang akan mengikuti vaksin. Di tahap awal, sasaran baru di sekitar sekolah di Kapanewon Wonosari.

Tenaga Kesehatan

Kepala Dinkes Sleman Cahya Purnama mengatakan untuk SDM vaksinasi anak Dinkes masih memiliki tenaga kontrak yang sejak lama diperbantukan untuk kegiatan vaksinasi. Dinkes juga mengoptimalkan layanan vaksinasi reguler di masing-masing puskesmas. "Untuk SDM

mencukupi. Kami masih punya tenaga yang di RS Darurat itu. Kalau tahun depan, tentu akan melibatkan SDM di masing-masing wilayah," kata Cahya.

Selain masalah SDM, stok vaksin jenis Sinovac di Sleman juga masih banyak dan dinilai mencukupi untuk kegiatan vaksinasi reguler di tiap Faskes Puskesmas hingga akhir Desember. Dinkes masih menunggu kuota Vaksin Sinovac untuk kegiatan vaksinasi massal tahun depan. "Stok [Sinovac] kami saat ini masih 40.000 dosis. Kami masih menunggu tambahan stok untuk kegiatan vaksinasi massal tahun depan," ujarnya.

Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Sleman Ery Widaryana mengatakan siswa yang diberi vaksinasi Covid-19 harus mendapatkan pendampingan dari orang tua sebagai bentuk persetujuan. Selain itu, Ery juga meminta guru atau tenaga pengajar untuk mendampingi anak yang akan divaksinasi. "Jadi harus didampingi saat divaksinasi," kata Ery.

Terkait dengan kegiatan vaksinasi anak itu, Ery mengaku sudah menyosialisasikan ke sekolah, guru dan masyarakat secara luring dan daring. Hal ini dilakukan agar capaian vaksinasi dapat optimal dan anak-anak tidak takut disuntik. "Untuk *kick off* vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 6-11 tahun di SD Pangkuan, Tridadi besok, hanya melibatkan 500 siswa," katanya. (Abdul Hamid Razak)

ANAK BERGEJALA HABIS DIVAKSIN? JANGAN PANIK

Vaksinasi anak usia 6-11 tahun sudah mulai dilakukan di DIY pada Jumat (17/12). Orang tua yang mendapati Kejadian Ikutan Pascaimunisasi (KIPI) anaknya diminta tidak panik.

Gejala KIPI yang mungkin dirasakan anak

- ✓ Nyeri pada lengan bekas suntikan
- ✓ Sakit kepala
- ✓ Nyeri otot
- ✓ Nyeri sendi
- ✓ Menggigil
- ✓ Mual atau muntah
- ✓ Kelelahan
- ✓ Demam yang ditandai suhu di atas 37,8 derajat celsius
- ✓ Gejala mirip flu dan menggigil selama 1-2 hari.

Penanganan Dini

- ✓ Pastikan anak cukup istirahat
- ✓ Jika diperlukan minum obat penurun panas.
- ✓ Beri minum air putih yang cukup
- ✓ Jika di tempat bekas suntikan terasa nyeri, tetap gerakan dan gunakan tangan seperti biasa.
- ✓ Jika perlu, kompres bagian lengan yang nyeri dengan kain bersih yang sudah dibasahi air dingin.
- ✓ Laporkan temuan KIPI pada anak ke puskesmas atau sentra vaksinasi soal efek samping vaksin anak 6-11 tahun.

Capaian Vaksinasi di DIY per Jumat (17/12)*

DIY
 Dosis I: 2.825.579
 Target sasaran: 2.879.699
 Capaian: 98,1%
 Dosis II: 87,85%

Kota Jogja
 Dosis I: 605.386 (204,23%)
 Dosis II: 572.772 (193,23%)

Slleman
 Dosis I: 814.015 (92,67%)
 Dosis II: 732.041 (83,34%)

Bantul
 Dosis I: 637.072 (83,06%)
 Dosis II: 562.734 (73,36%)

Gunungkidul
 Dosis I: 472.842 (79,45%)
 Dosis II: 404.970 (68,05%)

Kulonprogo
 Dosis I: 297.338 (86,76%)
 Dosis II: 259.268 (75,65%)

AWAS CORONA!

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005